

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dimana petani merupakan pelaku utama dalam sektor pertanian yang berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Melalui petani, kebutuhan pangan rumah tangga hingga bahan baku industri dapat terpenuhi dengan baik. Namun, petani seringkali dihadapkan berbagai permasalahan yang rumit dan tak jarang permasalahan tersebut justru menyebabkan kerugian yang besar bagi para petani.

Permasalahan Makro sektor pertanian secara Nasional ada 3 masalah utama yaitu Produksi, distribusi dan keterjangkauan harga. Masalah produksi terkait kapasitas, produktivitas petani, insentif untuk petani dan data yang tidak akurat sehingga menimbulkan masalah dalam kebijakan impor. Permasalahan Mikro sektor pertanian secara Nasional meliputi Teknik Budidaya yang kurang presisi, alih fungsi lahan, krisis generasi petani muda, pertanian dipandang sebelah mata, sulitnya modal petani, dan rantai niaga yang merugikan petani.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat pembelajaran bagi penyuluh dan petani mendukung program dari Kementan salah satunya adalah Gerakan Tani Organik (Genta Organik). Dengan melakukan edukasi petani untuk mandiri dan berswadaya menghadapi kelangkaan pupuk dan memanfaatkan limbah menjadi nutrisi organik tanaman.

Merujuk pada permasalahan Makro di atas, Kecamatan Luhak Nan Duo alami permasalahan dalam hal produksi hasil pertanian, dimana pada saat ini secara Mikro sektor pertanian di Kecamatan Luhak Nan Duo alami permasalahan Teknik Budidaya yang kurang presisi seperti dalam penggunaan pupuk kimia untuk meningkatkan kesuburan tanah pertanian pangan berkelanjutan yang berdampak terhadap produksi hasil pertanian. Ketergantungan petani pada pupuk kimia bersubsidi menjadi salah satu permasalahan saat ini dimana jumlah kuota pupuk kimia bersubsidi yang

tidak mencukupi dalam meningkatkan kesuburan lahan pertanian berkelanjutan, seiring dengan adanya kebijakan pemerintah pada saat ini yang mengurangi kuota pupuk bersubsidi baik dari segi volume dan jenisnya.

Kebutuhan pupuk kimia bagi tanah semakin tinggi seiring dengan Teknik Budidaya yang kurang presisi sehingga penggunaan pupuk kimiadalam jangka yang lama mengakibatkan tanah menjadi jenuh. Berkenaan dengan hal tersebut, maka Kementerian Pertanian telah menghimbau semua petani untuk menggalakkan penggunaan pupuk alternatif dari bahan organik limbah pertanian maupun limbah rumah tangga. Berdasarkan permasalahan diatas, sesuai hasil penjangkaran aspirasi dari para penyuluh dan para petani, maka pada bulan September tahun 2021 timbullah ide untuk membuat inovasi tentang **LUNA MENOR (Luhak Nan Duo Menuju Organik)** yang kemudian dibuatkan SK Tim Pengelola dan Pelaksana Inovasi Daerah Tahun 2022.

B. LANDASAN HUKUM

1. Peraturan Pemerinyah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah
2. Surat Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat Nomor 100.3.3.1/587/SK – DTPHP/2022 tentang Penetapan Tim Pengelolaan Dan Pelaksanaan Inovasi Daerah Luna Menor (Luhak Nan Duo Menuju Organik) Lingkup Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2022/2023.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Maksud dari terciptanya Inovasi LUNA MENOR adalah dapat di jadikan dasar bagi berbagai pihak baik dari Pemerintah pasaman Barat, peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

2. Tujuan

Tujuan Inovasi Luhak Nan Duo Menuju Organik (LUNA MENOR) adalah :

1. Meningkatkan Peran BPP sebagai pusat informasi teknologi pertanian
2. Meningkatkan kapasitas SDM baik petugas maupun petani
3. Menumbuhkan kemandirian petani dalam melakukan budidaya pertanian yang tepat presisi sehingga meningkatkan produktifitas tanaman.
4. Menurunkan Biaya produksi secara berkelanjutan.
5. Menjalankan fungsi BPP sebagai pusat pembelajaran
6. Meningkatkan PKS petugas dan petani tentang pembuatan dan penerapan nutrisi organik tanaman
7. Mendesiminasikan informasi dan teknologi nutrisi organik tanaman.

BAB II

LUHAK NAN DUO MENUJU ORGANIK PASAMAN BARAT (LUNA MENOR PASBAR)

Isu Global sektor pertanian meliputi Mitigasi Perubahan Iklim dan pembangunan pertanian pangan berkelanjutan, mendorong kolaborasi ketahanan pangan, teknologi, dan digitalisasi sektor pertanian dan pentingnya menempatkan pertanian sebagai isu prioritas dalam membangun ketahanan pangan Global serta mendukung ekonomi hijau.

Kelompok Kerja bidang pertanian G20 Indonesia telah mengidentifikasi 3 isu prioritas yang akan menjadi fokus bahasan dalam rangkaian pertemuan nanti yaitu : 1) Membangun sistem pangan dan Pertanian yang tangguh serta berkelanjutan; 2) mempromosikan perdagangan pangan yang terbuka, adil, dan dapat diprediksi serta transparan; 3) mendorong bisnis pertanian yang inovatif melalui pertanian digital untuk memperbaiki kehidupan pertanian di wilayah pedesaan. Ketiga isu tersebut terangkum dalam satu tema besar “Balancing Production And Treat Fulfill Food For All” yang menjadi identitas kelompok kerja bidang pertanian Presidensi Indonesia.

Isu Nasional sektor pertanian meliputi :Krisis Generasi Petani Muda, Teknik Budidaya yang kurang presisi, alih fungsi lahan, Sektor pertanian dipandang sebelah mata, sulitnya modal petani, dan rantai niaga yang merugikan petani.

Isu Lokal sektor pertanian yang dihadapi oleh para petani di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat meliputi : 1) Kuota pupuk subsidi yang tidak mencukupi; 2) . Harga Pupuk Non Subsidi tidak terjangkau dan 3) Produktifitas hasil pertanian cenderung menurun.

METODE PEMBAHARUAN

Kondisi sebelum adanya inovasi **Luhak Nan Duo Menuju Organik (LUNA MENOR)** di kecamatan Luhak Nan Duo, para petani melakukan pemupukan hanya mengandalkan pemakaian pupuk kimia bersubsidi yang sangat terbatas jumlahnya sehingga lahan pertanian yang dipupuk belum maksimal dan berdampak terhadap hasil produksi sektor pertanian pada tahun 2021. Sebelum adanya inovasi “**LUNA MENOR**” pengetahuan dan keterampilan PPL dan petani sangat minim terkait pemanfaatan bahan organik untuk pupuk serta kesadaran untuk melakukan budidaya pertanian ramah lingkungan guna mendukung pertanian berkelanjutan. Disamping itu, sebelum adanya Inovasi **Luhak Nan Duo Menuju**

Organik (LUNA MENOR), para **Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)** mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan dan memberikan pembinaan kepada para petani dilapangan secara massal/berkelompok, dalam arti kata ada keterbatasan mengumpulkan banyak petani untuk menerima pembinaan dan bimbingan dilapangan dalam melakukan budidaya pertanian dari para **Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**.

Kondisi setelah diluncurkannya Inovasi **Luhak Nan Duo Menuju Organik (LUNA MENOR)** maka para **Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)** dapat dengan mudah melakukan bimbingan dan pembinaan budidaya pertanian kepada para petani secara massal/kelompok melalui grup WA **“WAG Forum Tani LND”** sehingga pengetahuan dan kemampuan para petani menjadi meningkat dalam hal mengolah aneka macam bahan organik menjadi Pupuk Organik sebagai alternatif pupuk Kimia Bersubsidi. Disamping itu melalui **“WAG Forum Tani LND”** para PPL dapat menyampaikan informasi seputar budidaya pertanian dan hal lainnya kepada petani dalam bentuk media leaflet maupun video. Dalam WAG tersebut petani juga dapat berdiskusi dengan petugas dan juga petani lain. Keberadaan WAG inilah yang mendorong kemauan petani untuk berkumpul menerima kegiatan penyuluhan. Petani yang penasaran diminta untuk meluangkan waktu dan menghadirkan anggota lainnya dan PPL dari BPP dengan mudah memberikan penyuluhan kepada banyak petani. Hasil Olahan bahan organik berupa POC dan agen hayati diproduksi dan dibagikan juga kepada masyarakat secara gratis berupa kegiatan **“Balai Penyuluhan Pertanian berbagi”**.

MANFAAT

Keunggulan inovasi **Luhak Nan Duo Menuju Organik (LUNA MENOR)** adalah : 1) petani mejadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan pupuk melalui penggunaan pupuk organic yang dibuat sendiri melalui bimbingan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sehingga dapat mengurangi biaya produksi; 2) Termanfaatkannya limbah organik yang awalnya menjadi masalah bagi lingkungan sekarang menjadi berkah bagi petani; 3) memudahkan bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam mengumpulkan petani pada satu pertemuan massal. Untuk menerima penyuluhan, bimbingan dan pembinaan dalam hal budidaya pertanian yang tepat dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP); 4) memudahkan petani dalam mendapatkan informasi serta tentang budidaya pertanian serta mendekatkan hubungan antar petani dan petugas maupun pihak-pihak yang mendukung kegiatan pertanian untuk berbagi informasi yang saling menguntungkan.

METODE KEGIATAN

1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menggali permasalahan dari para petani di lapangan

2. Menyiapkan SDM yang kompeten dibidangnya untuk mengatasi permasalahan petani
3. Membuat SK Tim untuk mengelola dan melaksanakan rencana Inovasi Daerah
4. Membagi tugas Tim untuk membuat pupuk organik cair kepada para Penyuluh
5. Membuat Video tutorial dan leaflet tentang pembuatan pupuk organik cair
6. Mengadakan Pameran Produk hasil POC yang dibuat oleh Penyuluh Pertanian di BPP dengan mengundang Pengurus Kelompok Perwakilan WKP Masing-masing Penyuluh.
7. Mendemonstrasikan pengujian POC yang telah dibuat.
8. Membagikan Materi penyuluhan Via Wa Group (**WAG Forum Tani LND**)
9. Menindaklanjuti diskusi WA Group melalui pertemuan massal dikelompok Tani.